

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Kerja Praktek (KP) yang dilakukan penulis, penulis melihat bahwa proses produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam berhasil atau tidaknya sebuah program. Persiapan-persiapan mulai dari pra produksi sampai pada pasca produksi perlu diperhatikan dengan *detail* oleh setiap anggota kerabat kerja yang terlibat. Proses produksi yang baik akan menghasilkan suatu program yang baik pula.

Pada pelaksanaan di JTV, anggota kerabat kerja inti produksi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya ada perbedaan yang mendasar dengan teori yang disampaikan. Misalnya, di dalam teori dikemukakan bahwa seorang PD bertugas untuk memimpin penyuntingan pada saat pasca produksi. Akan tetapi di JTV, yang bertugas untuk memimpin penyuntingan bukanlah seorang PD melainkan seorang produser. Seringkali produser juga terlihat bekerja sebagai PD pada saat produksi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pegawai di JTV. Namun hal ini tidak menimbulkan permasalahan tersendiri bagi kerabat kerjanya.

Dalam proses pra produksi “Kampung Guyub Rukun” setiap kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di stasiun televisi. Oleh karena itu, proses pra produksi program “Kampung Guyub Rukun” tidak mengalami hambatan yang berarti meskipun dilakukan dari kampung ke kampung setiap penyuntingan acaranya. Untuk proses *set up and rehearsal*, penulis mengamati bahwa standar yang dilakukan pun sudah sesuai. Kalaupun sering ada masalah pada audio, itu merupakan yang biasa terjadi jikalau produksi dilakukan di luar studio.

Adanya *set up and rehearsal* ini sangat membantu dalam produksi “Kampung Guyub Rukun”. Melalui proses ini, para pihak yang terlibat dapat meminimalkan kekurangan-kekurangan yang muncul pada saat

produksi ataupun *taping*. Kreativitas dari produser, PD, dan kameramen sangat diperlukan agar gambar yang diambil tidak membosankan. *Jumping shot* yang sering dilakukan oleh produser pun bukanlah suatu masalah karena seringkali situasi dan kondisi sangat berbeda dari apa yang kita bayangkan dan *jumping shot* juga berguna untuk efisiensi waktu.

Teknik editing yang digunakan dalam program “Kampung Guyub Rukun” ini sudah mengikuti teknik-teknik editing yang dipaparkan dalam teori. Adanya *preview* yang dilakukan produser pun ikut mempengaruhi hasil akhir dari program tersebut. Hanya saja, tidak ada evaluasi program setelah setiap kali produksi selesai dilakukan. Akan tetapi secara umum, penulis mengambil kesimpulan bahwa proses produksi yang dilakukan dalam program “Kampung Guyub Rukun” sudah sangat baik karena sebagian besar sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IV.2. Saran

Selama KP di JTV, penulis melihat bahwa ide kreatif, tema dan format acara “Kampung Guyub Rukun” masih kurang menarik dan menantang karena pada setiap penyuntingan per *segment* acaranya tidak ada perubahan dan perkembangan sehingga acaranya tersebut terlihat monoton.

Meskipun penulis dan teman-teman KP sudah memberikan masukan tentang *games-games* yang baru, tetapi hal tersebut tidak di laksanakan karena dari pihak JTV pun ada ketentuan-tentuan yang tidak diperbolehkan. Maka dari itu ide kreatif yang tertuang di dalam program ini tidak dapat terealisasikan. Sehingga pada program acara ini hanya dilaksanakan sesuai dengan rencana awal pembuatan program.

Dan masalah yang utama dalam stasiun televisi ini adalah masalah kedisiplinan dan penjadwalan pembawa acara dalam program acara ini. Penulis melihat bahwa keterlambatan datang presenter/pembawa acara tidak merupakan suatu masalah di JTV. Hal itu juga berlaku dalam penjadwalan pembawa acara yang tidak pasti. Seringkali, pembawa acara membatalkan pekerjaannya secara tiba-tiba atau jauh-jauh hari dan proses produksi

tersebut harus terus berjalan dengan seadanya pembawa acara yang ada pada hari itu. Bahkan pernah semula dijadwalkan enam orang untuk membawa acara tetapi yang datang cuma tiga orang. Menurut penulis, hal itu sangat memprihatinkan karena menunjukkan ketidaksiapin dalam mencari pembawa acara yang lebih banyak lagi. Sehingga pembawa acara yang semula dijadwalkan tidak bisa datang maka dapat digantikan dengan yang lainnya.

Penulis berharap bahwa program acara apapun itu, ide kreatif yang tertuang pada tiap-tiap orang yang memberi masukan tersebut dapat terealisasikan sehingga format acara apa pun itu dapat lebih menarik lagi dan tidak monoton. Serta kedisiplinan dan ketepatan penjadwalan pembawa acara sangat diperlukan karena hal itulah yang akan mempengaruhi kemajuan sebuah perusahaan atau program acara itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Effendy, Onong Uchana. (1993). *Televisi siaran, teori, dan praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Fachruddin, Andi. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Subroto, Darwanto Sastro. (1992). *Televisi Sebagai Media Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Data JTV :

Softcopy Company Profile JTV. Surabaya: PT.Jawa Pos Media Televisi.

Internet :

<http://www.jtv.co.id/>